



## **PENGEMBANGAN MOTIF BATIK UNTUK DIAPLIKASIKAN PADA LURIK DENGAN SUMBER IDE UMBUL PONGGOK**

**Sely Mareta**

*Email: sellymareta6@gmail.com*

*Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta*

### **Ringkasan**

Pengembangan desain ini dilatar belakangi oleh peluang untuk mengembangkan desain baru yang berfokus pada pengolahan motif yang akan diaplikasikan pada kain tenun lurik. Ide motif yang di tawarkan adalah ikan yang ada di Umbul Ponggok. Sumber ide ini diambil dengan mempertimbangkan segi pengenalan wisata kepada para wisatawan dari luar Kota Klaten khususnya dan visualnya sendiri memiliki keunikan yang bisa dikembangkan sebagai motif batik khas kota klaten. Sumber ide Umbul Ponggok diolah dengan teknik desain pengulangan satu langkah. Hasil pengembangan desain ini dapat disimpulkan: (1) dengan sumber ide Umbul Ponggok menghasilkan delapan desain, dengan motif utama ikan koi dan air sebagai motif pendukung. (2) Delapan desain yang dihasilkan telah diwujudkan menjadi tiga produk kain batik, dengan menggunakan kain tenun lurik ukuran 110cm x 200cm, yang dikerjakan dengan teknik batik tulis.

**Kata Kunci: Pengembangan, Desain, Lurik batik, Umbul Ponggok, Klaten**

### **ABSTRACT**

*The development of this design is based the opportunity to improve the new one which is focus on pattern processing that will be applied on woven fabric. The pattern idea suggested is fish which are in Umbul Ponggok. The source of this idea was taken by considering the aspect of introducing tourism to tourists from outside Klaten in particullary and the visual itself has a uniqueness that can be developed as the the iconic batik pattern of Klaten. The source idea of Umbul Ponggok is processed with one step repetition technique design. The result of this design development can be conclude as: (1) With a source idea of Unggul Ponggok produced eight designs, with Koi as the main pattern and water as the proponent. (2) Those designs resulted have been formed into three batik products using a woven fabric size 110 cm x 200 cm which is done using batik technique.*

**Key Words: Development, Design, Striped Batik, Umbul Ponggok, Klaten**

## **A. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Tenun sebagai salah satu warisan budaya bangsa yang patut dibanggakan, karena bangsa Indonesia sejak berabad-abad telah menguasai berbagai teknik pertenunan, seperti tenun songket, tenun ikat pakan atau ikat lungsi, tenun ikat berganda. Temuan-temuan berupa alat-alat yang digunakan menenun dapat dijadikan petunjuk kekayaan tersebut. Seperti halnya batik tenun juga memiliki persebaran luas di Indonesia khususnya Jawa. Kain tenun yang terdapat di Jawa yang sangat menarik adalah kain tenun Lurik (Djoemena, 2000:31).

Klaten merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Tengah, salah satu kota penghasil batik dan tenun, salah satu unggulannya adalah lurik. Klaten merupakan kota penghasil batik dan tenun lurik yang berkembang hingga saat ini. Lurik menjadi salah satu karya tradisional selain batik yang merupakan karya turun-temurun dan sangat melekat pada masyarakat Solo, Klaten, Yogyakarta dan sekitarnya. Namun seiring perkembangan zaman produk

kreatif dan inovasi yang berasal dari batik dan lurik menunjukkan bahwa mampu mengikuti perkembangan teknologi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mulai berdampak pada inovasi-inovasi kain tenun Lurik di Klaten yang mulai eksis kembali dengan adanya pengembangan perpaduan motif lurik yang di padukan dengan motif batik. Pengembangan lurik biasanya pada komposisi warna dan motif garisnya. Inovasi desain dengan menggunakan kombinasi batik-lurik dengan teknik batik tulis. Namun inovasi ini lurik bisa dikombinasikan dengan dengan batik tulis agar tidak monoton dengan garis garis saja.

Lurik dan batik adalah tekstil tradisi yang perlu di kembangkan. Perkembangan lurik dan batik sangat diperlukan untuk menambah keberagaman motif dan pastinya agar lurik dan batik bisa berkembang mengikuti zaman dan selera pasar, meskipun telah melakukan upaya inovasi dalam pengembangan teknik maupun desain akan tetapi batik yang di aplikasikan pada lurik batik belum

mempunyai cirikhas klaten maupun cirikhas pariwisata Klaten.

Perancangan motif batik dengan sumber ide pariwisata yang ada di klaten yakni mengangkat pariwisata Umbul Ponggok menjadi karakter utama pada motif batik untuk dapat merepresentasikan nilai-nilai estetis dan tak lupa mempresentasikan Umbul Ponggok. Perancangan desain batik ini mengangkat ikan-ikan yang ada di Umbul Ponggok sebagai motif utama yang kemudian akan ditambahkan air sebagai motif pendukung agar mencerminkan keindahan *underwater* yang di suguhkan Umbul Ponggok. Perancangan ini dapat menjadi salah satu upaya pelestarian sekaligus pengenalan pariwisata yang ada di Klaten memiliki nilai estetis di dalamnya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Perancangan**

Berdasarkan permasalahan yang ada, dari permasalahan tersebut kemudian timbullah cara memecahkan masalah yang ada dengan pengembangan motif batik yang akan diaplikasikan pada lutik dengan konsep visual atau sumber ide motif dari Umbul

Ponggok. Dipilih Umbul Ponggok karena berangkat dari masalah yang ingin di pecahkan adalah merancang pengembangan motif batik yang bisa dijadikan sebagai reverensi oleh-oleh atau cinderamata khas kota Klaten.

Konsep desain yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan desain batik yang akan diaplikasikan pada lutik yaitu :

#### **a. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam proses produksi produk ini adalah kain lurik, kain tenun lurik disini harus dipilih yang katun 100% karena itu sangat mempengaruhi hasil dan teknik. Bahan lurik dipilih karena sesuai dengan judul disini saya ingin mengembangkan lutik yang telah ada menjadi sesuatu yang mencirikhaskan Klaten atau pariwisata Klaten.

#### **b. Aspek teknik**

Teknik yang digunakan dalam perancangan kali ini adalah menggunakan teknik batik tulis, pembuatan desain sket yang dilakukan secara manual yang kemudian sket manual akan di lanjutkan dengan pembuatan

desain digital yang digunakan untuk acuan warna dan desain. Selanjutnya adalah proses produksi, dimana berawal dengan proses memola desain pada kain, pembuatan batik tulis mulai dari pencantingan sampai dengan pelorodan kain. Terakhir, kain yang telah jadi dapat diproses menjadi sebuah pakaian.

c. Aspek Estetis

Aspek estetis merupakan dasar perancangan yang berhubungan dengan nilai keindahan suatu karya. Aspek estetis disini menjadi yang paling dasar dalam pengembangan desain batik yang akan diaplikasikan pada lutik. Aspek estetis yang sangat dipertimbangkan yaitu bentuk motif, penyusunan desain dan warna.

d. Aspek Fungsi

Perancangan produk ini adalah sebuah pengembangan atau inovasi produk yang sudah ada, lalu dicari kelemahan dan dikembangkan kembali sehingga menjadi sebuah produk atau desain yang segar. Hasil dari

perancangan pengembangan lutik ini dapat dijadikan oleh-oleh khas Kota Klaten atau khas Pariwisata Klaten perancangan dan penelitian sebelumnya.

## 2. Uraian Deskriptif

Pengembangan desain batik dengan sumber ide keindahan ikan yang ada di Umbul Ponggok Serangkaian proses telah dilakukan, perancangan desain batik yang akan diaplikasikan pada lurik berhasil menghasilkan delapan desain dengan master desain berukuran 29,7cm x 42cm (A3) yang direalisasikan pada kain dengan ukuran 110cm x 200cm, teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis. Master desain tersebut kemudian diproduksi menjadi kain batik tulis sejumlah tiga buah.

Proses pengembangan desain dilakukan dengan mengolah visual dari keindahan ikan yang ada di Umbul ponggok menjadi motif utama dari desain batik ini. Penggambaran ikan yang diolah dengan pengayaan stilasi dan dekoratif serta alur yang berbeda di setiap desainnya.

Visualisasi desain dari perancangan ini adalah mengambil Obyek wisata yang ada di Klaten

yaitu Umbul Ponggok yang berfokus pada keindahan *under water* dan ikan-ikan yang ada di sana sebagai karakter utama pada motif batik, dan ditambah beberapa motif pendukung. Pengolahan motif menggunakan pengayaan dekoratif dan stilasi yang kemudian melalui proses produksi dimulai dengan merendam kain dengan larutan TRO selama 60 menit dengan takaran 15 gram 2,5 liter. Proses selanjutnya membilas kain yang telah direndam hingga bersih, lalu jemur kain hingga kering. Proses berikutnya menggambar diatas kain (molani) kemudian membatik motif sesuai dengan pola.

Pewarnaan pada perancangan ini menggunakan zat warna reaktif yaitu remasol. Pewarna remasol dipilih karena memiliki variasi warna yang banyak dan warna-warna pada remasol sesuai untuk pewarnaan batik pada perancangan ini, sedangkan bahan yang digunakan pada perancangan ini adalah kain lurik katun. Bahan tersebut dipilih karena sebagai salah satu kain khas yang berasal dari Klaten yang memiliki tekstur dan motif unik, sehingga cocok sebagai tekstil pakaian dan bisa

di jadikan salah satu cinderamata yang menciri khas kota Klaten.

Proses pengerjaan batik ini menggunakan teknik batik tulis yang melewati beberapa tahap, yaitu:

- a. Proses *nyorek* ( menggambar pada kain), yaitu master desain dicorek pada kain batik ukuran 110x200 cm dengan pengulangan satu langkah ke samping.
- b. Proses *nyanting*, yaitu proses penggambar motif dengan menggunakan malam pada kain sesuai dengan pola motif yang telah di buat di atas kain.
- c. Proses pewarnaan, dalam batik kali ini menggunakan pewarna remasol dengan teknik colet, namun kain terlebih dahulu dibasahi supaya proses pencoletan warna lebih cepat meresap pada kain/motif tertentu.
- d. Proses penguncian warna (fiksasi warna), dengan menggunakan *water glass* selama 12 jam, kemudian di cuci dan dianginkan.

Proses pelorotan, merupakan proses penghilangan malam batik dengan cara direbus pada air panas.

### 3. Desain

#### Desain 1



Master Desain 1



Pengulangan Desain 1



Foto Produk Desain 1  
Foto: Sely mareta, 2020

Desain visualisasi di atas dibuat dengan master ukuran 29,7cm x 42cm (A3) yang kemudian diterapkan pada kain teun lurik berukuran 110cm x 200cm menghadirkan motif utama ikan yang disusun secara acak dan motif pendukung berupa air yang di

visualisasikan lengkungan dan menggambarkan keselarasan ikan didalam air. Desain pertama ini ikan digambarkan dengan bentuk ikan yang simpel. Penggambaran ikan yang bebas berenang di dalam air, dipadukan dengan penggambaran air di umbul atau mata air yang begitu jernih tenang namun tetap bergerak karena di umbul atau mata air selalu mengalir dari sumbernya. Desain diproduksi dengan teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan zat warna remasol dengan teknik pencoletan. Ikan dan air di wujudkan dengan desain yang sederhana namun tetap selaras, warna *finishing* dengan warna sogan dan pada bagian-bagian tertentu menggunakan teknik pencoletan.

#### Desain 2



Master Desain 2



Pengulangan Desain 2



Foto Produk Desain 2  
Foto: Sely mareta, 2020

Desain visualisasi di atas dibuat dengan master ukuran 29,7cm x 42cm (A3) yang kemudian diterapkan pada kain teun lurik berukuran 110cm x 200cm menghadirkan motif utama ikan yang disusun secara miring dan motif pendukung berupa air yang di visualisasikan lengkungan yang mirip lung-lungan yang menggambarkan air yang tenang. Menggunakan warna finishing sogan Desain ke-dua diproduksi dengan teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan zat warna remasol dengan teknik pencoletan dan tembokan atau tutup celup pada bagian motif tertentu, terutama pada motif air pada desain ini di *tembokin* supaya

mempertahankan warna asli kain lurik tersebut.

### Desain 3



Master Desain  
3



Pengulangan  
Desain 3



Foto Produk Desain 3  
Foto: Sely mareta, 2020

- a. Desain visualisasi di atas dibuat dengan master ukuran 29,7cm x

42cm (A3) yang kemudian diterapkan pada kain teun lurik berukuran 110cm x 200cm menghadirkan motif utama ikan yang disusun menyerupai bentuk yin dan yang dan motif pendukung berupa air yang di visualisasikan lengkungan dan menggambarkan keselarasan ikan didalam air. Desain ke-tiga ini ikan disusun menyerupai “yin yang” yang digambarkan dengan bentuk yang berhadapan namun berlawanan menggambarkan hidup yang seimbang dalam mengerjakan sesuatu kita haruslah adil. Desain diproduksi dengan teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan zat warna remasol dengan teknik pencoletan dan teknik tutup celup pada motif tertentu dengan warna ikan yang diwarnai sesuai layaknya ikan koi dan *finishing* warna biru.

### C. PENUTUP

Perancangan desain batik yang akan diaplikasikan pada lurik ini dilatarbelakangi oleh permasalahan cinderamata khas pariwisata kota Klaten dan lurik batik khas Klaten, dari latar belakang masalah tersebut

kemudian muncul permasalahan yang diangkat pada perancangan ini yaitu bagaimana merancang desain batik tulis yang akan diaplikasikan pada lurik dengan ide Obyek wisata yang ada di Klaten yaitu Umbul Ponggok? Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Permasalahan yang ditemukan pada perancangan ini adalah cinderamata khas Klaten dan adanya kebutuhan masyarakat akan motif batik selain motif batik khas Klaten yang telah ada. Setelah melalui serangkaian penelusuran pustaka dan pengamatan melalui survey lapangan, serta analisisnya.

Proses tersebut menghasikan gagasan perancangan batik untuk memecahkan permasalahan. Perancangan ini mengambil Obyek wisata yang ada di Klaten yaitu Umbul Ponggok yang berfokus pada keindahan *under water* dan ikan-ikan yang ada di sana sebagai karakter utama pada motif batik, dan ditambah beberapa motif pendukung. Perancangan motif batik yang akan diaplikasikan pada lurik menghasilkan 8 desain dengan pengulangan satu langkah dan

setengah langkah yang divisualkan menjadi 3 produk yang diwujudkan menggunakan teknik batik tulis yang diaplikasikan pada kain lurik katun dengan ukuran kain 110cm x 200cm yang proses pewarnaanya menggunakan pewarna sintesis remasol.

Wahyono , (1981). *Lurik*, Jambatan, Jakarta.

Skripsi :

Mustikasari Sarwoningtyas,  
“*Perlindungan Hukum Kerajinan Lutik Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta (Studi Kasus Sentra Industri Kerajinan Lurik Batik di Kabupaten Klaten)*”  
solo:uns,2013

### Daftar Pustaka

- Affanti, Tiwi, Nurcahyani, Desy. (2017). *Batik Girli*. Universitas Sebelas Maret UNS Perss
- Budiyono, dkk , (2008). *Kriya Tekstil jilid 1*, Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Djoemena,N.S, (2001). *Lurik Garis-garis Bertuah*, Jambatan, Jakarta.
- Djomena, N.S,(1990). *Ungkapan Sehelai Batik, Its Mystery and Meaning*, Jakarta: Djambatan.
- Musman, (2015). *Lurik:pesona,ragam,filosofi*, Yogyakarta:andi.
- Rizali, Nanang,( 2013). *Tinjauan Desain Tekstil*, UPT UNS Perss.
- Rizali, Nanang,( 2012). *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta. UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS(UNS Perss).
- Susanto, Sewan S.K., (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan*, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I., Jakarta.